

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rengasdengklok adalah salah satu desa yang berada di Karawang yang mempunyai nilai sejarah yang amat besar bagi Indonesia, karena desa Rengasdengklok merupakan salah satu tempat dimana terjadinya revolusi. Nama rengasdengklok sendiri diambil dari nama pohon rengas dan dengklok diambil dari pohonnya yang membungkuk, jadi Rengasdengklok adalah pohon rengas yang membungkuk berusia 100 tahunan, dan ada salah satu ayat yang menerangkan tentang pohon dengan makna yang terkandung didalamnya, ayat tersebut adalah sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit (Qs. Ibrahim ayat 24)”¹

¹ Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24.

Pada tanggal 7 Agustus 1945, panitia persiapan kemerdekaan Indonesia atau sering disebut PPKI mengadakan rapat bersama para golongan tua dan juga golongan muda, kedua golongan ini beranggapan bahwa kemerdekaan Indonesia harus segera diproklamasikan. Namun, kedua golongan tersebut tidak sependapat dengan pemikirannya dalam membahas kemerdekaan Indonesia yang harus segera diproklamasikan. Kedua golongan tersebut mempunyai pendapatnya masing-masing, golongan tua beranggapan bahwa kemerdekaan Indonesia akan dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak Jepang, sedangkan golongan muda beranggapan bahwa kemerdekaan Indonesia akan dilakukan tanpa adanya campur tangan dari pihak negara manapun, termasuk Jepang.²

² Bimo Sakti, *Proklamasi*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm 7.

Alasan golongan tua menganggap bahwa kemerdekaan Indonesia akan dilakukan dengan bekerjasama dengan Jepang sendiri yaitu dikarenakan golongan tua merupakan sebagian besar dari organisasi yang bernama Jawa Hokokai, organisasi ini dibuat oleh Jepang pada tanggal 8 Januari 1944 dengan tujuan bahwa organisasi ini dibuat adalah sebagai wadah untuk menampung apresiasi rakyat.

Bahkan organisasi ini melarang semua bentuk organisasi yang berbau politik, organisasi ini diketuai atau dipimpin sendiri oleh pemerintah Jepang.³ Rapat tersebut dilakukan sesuai dengan dekrit Jendral Besar Terauci, yaitu panglima tentara umum selatan yang membawakan semua tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam menjalankan rapat tersebut, ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

³ Djoko Dwinanto, *Hari-hari Menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Hal. 17

1. Bangsa Indonesia harus menyelesaikan peperangan yang sedang dihadapinya, hal ini merupakan syarat untuk mencapai kemerdekaan. Oleh sebab itu bangsa Indonesia harus mengerahkan tenaganya untuk meneruskan perjuangannya dalam memperoleh kemenangan diakhir peperangan Asia Timur Raya bersama pemerintah Jepang.
2. Harapan bangsa Indonesia harus disesuaikan dengan harapan pemerintahan Jepang, karena kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan anggota lingkungan bersama di Asia Timur Raya.

Pada tanggal 9 Agustus 1945, Jendral Besar Terauci memanggil tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Ir. Soekarno, Dr. Moh Hatta, dan Dr. Radjiman Wediodiningrat untuk berangkat ke markasnya di Vietnam.⁴

Pertemuan yang diadakan di Vietnam dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 1945, Jendral Besar Terauci menyatakan bahwa ia memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada negara Indonesia. Setelah itu, ketiga tokoh pergerakan nasional tersebut (Ir. Soekarno, Dr. Moh Hatta, dan Dr. Radjiman Wediodiningrat) memutuskan

⁴ *Ibid.*, 20.

untuk pulang kembali ke Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1945.

Setibanya ketiga tokoh tersebut di Indonesia, mereka dikejutkan dengan informasi yang menyatakan bahwa Jepang telah melakukan gencatan senjata. Namun, Soekarno dan Hatta pun masih belum yakin dan meragukan bahwa Jepang telah melakukan gencatan senjata, Soekarno dan Hatta menganggap bahwa Indonesia masih belum mampu untuk mengalahkan Jepang. Soekarno dan Hatta percaya bahwa Jepang telah menyerah kepada Indonesia ketika mereka mengetahui pemboman Hiroshima dan Nagasaki yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan penyerbuan ke Manchuria yang dilakukan oleh Uni Sovyet yang menyebabkan Jepang menyerah. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa golongan muda berbeda pendapat dengan golongan tua. Dengan tersebarnya informasi tersebut, para pemuda atau golongan muda berinisiatif untuk mengadakan pertemuan bersama Soekarno dan Hatta, alasan diadakannya pertemuan tersebut karena golongan muda atau para pemuda tidak ingin adanya campur tangan dari negara lain dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, golongan

pemuda telah mengetahui bahwa Soekarno dan Hatta telah kembali ke Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1945.⁵

Setelah mengetahui bahwa Soekarno dan Hatta telah kembali ke Indonesia, golongan pemuda pun bergegas berangkat untuk bertemu dengan Soekarno dan Hatta. Setelah golongan pemuda itu bertemu dengan Soekarno dan Hatta, mereka pun menggelar pertemuan bersama Soekarno dan Hatta. Dalam pertemuan tersebut, para golongan pemuda mengungkapkan semua hal yang telah direncanakannya, yaitu meminta kepada Soekarno dan Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada saat itu juga. Namun, usulan dari golongan pemuda tersebut tidak langsung disetujui oleh Soekarno dan Hatta.

Setelah sekian lama mereka rapat, mereka pun mengakhiri pertemuan tersebut, Soekarno dan Hatta serta golongan pemuda pun pergi ke tempat kediaman Gunseikan, yaitu kepala pemerintah penduduk Jepang. Namun, ketika mereka telah sampai di kediaman Gunseikan, Gunseikan pun tidak ada ditempatnya. Seketika, Hatta memberikan penjelasan dan mengatakan bahwa “Jepang adalah masa lalu, yang harus kita lakukan

⁵ Puspita Pebri Setiani, *Sejarah Indonesia Kontemporer*, (Cirebon: Goresan Pena, 2019). hlm 24-26

sekarang yaitu kita harus fokus untuk menghadapi Jepang yang ingin menjajah kembali negeri kita ini”.⁶

Golongan pemuda yang mendengar pernyataan tersebut membuat golongan pemuda geram akan hal itu, karena golongan pemuda yang bersikokoh dalam mempertahankan prinsipnya yang ingin memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa ada campur tangan dari negara lain. Akhirnya golongan pemuda pun berencana untuk menculik Soekarno dan Hatta agar Soekarno dan Hatta menyetujui usulan tersebut, yang mana dalam rencana penculikan tersebut bertujuan agar Soekarno dan Hatta dengan segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Dan akhirnya, Soekarno dan Hatta pun diculik oleh para pemuda atau golongan pemuda ketempat yang aman dan sunyi, yaitu sebuah kota kecil yang bernama Karawang, tepatnya di Rengasdengklok Karawang, penculikan itu dilakukan pada tanggal 16 Agustus 1945 pada dini hari dengan beberapa pasukan kecil, dengan tujuan supaya tidak ada yang mencurigai tentang penculikan itu.⁷

⁶ T Bintang, *Sejarah Karawang Dari Masa Ke Masa*, (Karawang: Cv. Viva Tanpas, 2007), hlm. 70

⁷ Rinardi, Hayono. Juni 2021. “*Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia*”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Vol. 2, No. 1,

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penjelasan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kronologis yang terjadi di Rengasdengklok pada tahun 1945?
2. Bagaimana implikasi peristiwa Rengasdengklok pada tahun 1945?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui peristiwa apa saja yang berada di Rengasdengklok pada tahun 1945.
2. Mengetahui bagaimana implikasi Rengasdengklok pada tahun 1945.

D. Kegunaan Penelitian

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jscl/article/download/16170/pdf> , 16 Juni 2021.

Penelitian ini saya lakukan guna untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang-orang yang ingin mengetahui tentang sejarah, informasi yang saya terkait sejarah pada masa lalu, khususnya sejarah Tugu Proklamasi Rengasdengklok pada saat kemerdekaan Republik Indonesia.

E. Ruang Lingkup Masalah

Dengan adanya penjelasan secara singkat yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana implikasi peristiwa Rengasdengklok pada tahun 1945, yang mana peristiwa sejarah ini terjadi pada tanggal 14 sampai tanggal 17 Agustus tahun 1945 tepatnya di Kabupaten Karawang.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan literatur atau rujukan sebagai referensi yang berkaitan dengan pembahasan yang akan ditulis. Dari beberapa referensi sekiranya bisa menjadi langkah awal peneliti dalam menguraikan isi pembahasan ini. Adapun literatur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Riska Fitriyah Dewi. 2013. (Skripsi). *Peranan Chaerul Saleh Dalam Peristiwa Rengasdengklok*

Tahun 1945.⁸ Jember, Universitas Jember, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini membahas tentang peranan seorang pemuda yang bernama Chaerul Saleh dalam Peristiwa Sejarah Rengasdengklok. Persamaan antara skripsi Riska Fitriah Dewi dengan penelitian yang saya lakukan yaitu topik pembahasan yang terkait tentang Peristiwa Sejarah Rengasdengklok, dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, skripsi ini lebih berpusat kepada peranan Chaerul Saleh, sedangkan pusat penelitian yang akan saya lakukan lebih kearah implikasi peristiwa Rengasdengklok pada tahun 1945.

2. Robby Chairil. 2010. (Skripsi). *Soekarno Dan Perjuangan Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Ri (1942-1945)*.⁹ Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Skripsi ini lebih spesifikasi

⁸ Riska Fitriyah Dewi, Skripsi: "*Peranan Chaerul Saleh Dalam Peristiwa Rengasdengklok Tahun 1945*". (Jember: Universitas Jember, 2013)

⁹ Robby Chairil, Skripsi: "*Soekarno Dan Perjuangan Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Ri (1942-1945)*". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

membahas tentang Soekarno dalam perjuangannya untuk mewujudkan kemerdekaan RI.

Persamaan antara skripsi Robby Chairil dengan penelitian yang saya lakukan yaitu topik pembahasan yang terkait tentang kemerdekaan RI, dan Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, skripsi ini lebih berpusat kepada spesifikasi Soekarno, sedangkan pusat penelitian yang akan saya lakukan lebih kearah peristiwa Rengasdengklok pada tahun 1945.

3. Eliyah Dian Sari. 2019. (Skripsi). *Sejarah Perjuangan Rakyat Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Muaradua Oga Komerling Ulu Selatan Tahun 1945-1949*.¹⁰ Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jurusan Pendidikan Sejarah. Skripsi ini lebih spesifikasi membahas tentang perjuangan rakyat Muaradua yang mempertahankan kemerdekaan RI.

¹⁰ Eliyah Dian Sari, Skripsi: “*Sejarah Perjuangan Rakyat Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Muaradua Oga Komerling Ulu Selatan Tahun 1945-1949*”. (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2010)

Persamaan antara skripsi Eliyah Dian Sari dengan penelitian yang saya lakukan yaitu topik pembahasan yang terkait tentang kemerdekaan RI, dan Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, skripsi ini lebih berpusat kepada perjuangan rakyat Muaradua yang mempertahankan kemerdekaan RI, sedangkan pusat penelitian yang akan saya lakukan lebih kearah peristiwa Rengasdengklok pada tahun 1945.

4. Arleta Okta Sari. 2020. (Skripsi). *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Palembang Pada Tahun 1945-1949.*¹¹ Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jurusan Pendidikan Sejarah.

¹¹ Arleta Okta Sari, Skripsi: “*Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*”. (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020)

Skripsi ini membahas tentang peranan seorang pemuda yang bernama Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan di Palembang. Persamaan antara skripsi Arleta Okta Sari dengan penelitian yang saya lakukan yaitu topik pembahasan yang terkait tentang kemerdekaan RI, dan Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, skripsi ini lebih berpusat kepada peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan di Palembang, sedangkan pusat penelitian yang akan saya lakukan lebih kearah implikasi peristiwa Rengasdengklok terhadap kemerdekaan RI.

G. Landasan Teori

Teori merupakan sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang saling kait-mengait yang menghadirkan suatu tinjauan secara sistematis atas fenomena yang ada dengan menunjukkan secara spesifik hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang

terkait dengan fenomena, dalam hal ini yang dimaksud ialah fenomena sejarah.¹²

Jika kita berbicara mengenai implikasi peristiwa Rengasdengklok, maka ada beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu:

1. Implikasi

Menurut Islamy implikasi adalah sesuatu yang dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan, dan dapat diartikan sebagai dampak atau akibat dan konsekuensi yang muncul dengan dilakukannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Menurut Silalahi implikasi adalah akibat yang muncul dari penerapan program atau kebijakan yang berdampak baik ataupun buruk pada pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program.

Menurut kamus besar Indonesia, implikasi adalah partisipasi dan suasana, karna setiap kata memiliki koneksi yang berasal dari implikasi kata dengan partisipasi yang saling terkait dalam suatu objek.¹³

¹² Saefur Rachmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 102.

¹³ Rian Wiguna, *Pengertian Implikasi*, 2020.

Dari pemaparan pernyataan diatas dapat kita tarik benang merah atau kesimpulan bahwa pengertian implikasi adalah suatu bentuk akibat atau efek yang dapat digunakan sebagai objek yang diberikan untuk perawatan secara sengaja maupun tidak sengaja, implikasi merupakan tindakan atau bidang yang begitu luas dan beragam, sehingga dapat mencakup kalimat dari berbagai bahasa.

2. Peran Pemuda

Pemuda merupakan aset besar yang dimiliki sebagai sumber pembangunan suatu bangsa, sehingga partisipasi pemuda harus dijaga dan ditingkatkan.¹⁴

Menurut Taufik Abdullah pemuda adalah generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat

<https://www.berpendidikan.com/2020/02/pengertian-implikasi.html>

diakses pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 15:00 WIB)

¹⁴ Usnan, “*Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas Sebagai Ketua RT*”. *Transformatif: jurnal pengabdian masyarakat*. Vol. 2, No. 1, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/transformatif/article/view/3336/1331> , 02 September 2022.

yang akan melakukan perubahan dengan lebih baik lagi.

Dari pemaparan pernyataan diatas dapat kita tarik benang merah atau kesimpulan bahwa pengertian pemuda adalah generasi baru yang memiliki karakter baru yang memiliki karakter dinamis dalam komunitas masyarakat yang lebih berkembang. Bisa dikatakan bahwa peran pemuda sangat lah penting, karena dengan tekad dan keberanian nya, mereka bisa mendorong dan mengatur kemerdekaan Indonesia.¹⁵

3. Proklamasi

Menurut Endar Wismulyani dalam bukunya mengatakan bahwa kata proklamasi mempunyai arti pemberitahuan ataupun juga bisa disebut pengumuman yang berhubungan dengan kenegaraan.¹⁶

¹⁵ Endar Wismulyani, *Revolusi Kemerdekaan Indonesia*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm. 2.

¹⁶ Endang Witanti, *Proklamasi Kemerdekaan*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), hlm. 2.

Menurut Evitasari dalam artikelnya mengatakan bahwa proklamasi adalah deklarasi yang berisi keputusan negara untuk membentuk tatanan hukum nasional dan dapat menghapus sistem hukum kolonial.¹⁷

Dari pemaparan pernyataan diatas dapat kita tarik benang merah atau kesimpulan bahwa pengertian proklamasi adalah sebuah kata yang bisa dikatakan sebagai salah satu kata yang istimewa, terlebih lagi apabila ditambahkan dengan kemerdekaan, maka akan menjadi sebuah kata yang sangat istimewa. Seperti halnya Proklamasi Kemerdekaan, yang sangat dinanti-nantikan oleh seluruh rakyat Indonesia. Karena dengan memproklamasikan kemerdekaan atau mengumumkan kemerdekaan kepada seluruh penjuru dunia, maka negara tersebut akan terbebas dari para penjajahan negara lain.

4. Kemerdekaan

¹⁷ *Ibid.*, 5.

Menurut Marzuki Alie kemerdekaan adalah kebebasan dari penjajahan, penindasan, kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan, dan ketidakadilan.

Menurut Masinton Pasaribu kemerdekaan adalah mempunyai makna kolektif atau bersama-sama terbebas dari penindasan, penghisapan, dan pembodohan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kemerdekaan adalah kebebasan dari segala sesuatu seperti penjajahan, tekanan, dan lain sebagainya.¹⁸

Dari pemaparan pernyataan diatas dapat kita tarik benang merah atau kesimpulan bahwa pengertian kemerdekaan adalah kebebasan dari penindasan maupun keterbelakangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun Kemerdekaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus tahun 1945, yang mana kemerdekaan inilah yang dinanti-nantikan oleh seluruh rakyat Indonesia.

¹⁸ KBBI Daring. *Kemerdekaan*

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kemerdekaan> diakses pada tanggal 13 Juni 2021, pukul 15:00 WIB)

Proses untuk meraih kemerdekaan tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, karena pada tanggal 16 Agustus 1945, sidang yang digelar oleh panitia persiapan kemerdekaan Indonesia atau sering di sebut dengan singkatan PPKI, hampir saja mengalami kegagalan untuk meraih kemerdekaan.

Namun seiring berjalannya waktu, proses kemerdekaan Indonesia berjalan dengan lancar, dikarenakan berakhirnya perang dunia ke 2 yang membuat Jepang menyerah, sehingga pada saat itu juga Jepang menyerahkan kekuasaannya terhadap negara jajahannya.¹⁹

H. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa pada masa lalu, maka digunakan metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap bukti-bukti ilmu

¹⁹ Her Suganda, *Peristiwa Rengasdengklok*, (Bandung: PT Dunia Pusaka Jaya, 2013), hlm. 82.

pustaka dari peristiwa yang terjadi di masa lalu berdasarkan sumber tertulis.

Dalam penelitian yang saya lakukan, saya menggunakan metode penelitian pada umumnya, yaitu dengan metode Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Heuristik

Sumber adalah bagian penting dalam sejarah, karena tanpa adanya sumber maka peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di masa lampau tersebut tidak akan dapat ditulis.²⁰ Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.²¹

²⁰ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020), hlm. 46.

²¹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah, (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.93.

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.²² Data yang didapatkan tersebut melalui penelusuran sumber-sumber literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan Peristiwa Rengasdengklok pada tahun 1945.

Dalam mencari berbagai sumber tersebut, saya mendapatkan sumber tersebut di berbagai tempat seperti Perpustakaan Karawang, Kantor Perpustakaan dan Kearsipan, dan Kantor Dinas Pariwisata dan Budaya, serta informasi dari media sosial yang berupa artikel, dan jurnal. Dalam hal ini penulis melakukan langkah-langkah heuristik dengan cara mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan topik kajian di antaranya studi dokumen, studi pustaka, dan wawancara.

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm.104.

➤ Studi Dokumen

Studi dokumen bertujuan untuk memperoleh dokumen yang benar-benar berkaitan dengan penelitian dan mendukung penelitian. Studi dokumen ini untuk memperoleh data primer yaitu berupa arsip, dokumen, foto-foto dan surat kabar.²³

➤ Studi Pustaka

Studi Pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Studi pustaka sangat berguna dalam mendukung, melengkapi data-data penelitian dan juga sebagai referensi, artikel, laporan penelitian dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan tema dan permasalahan yang akan dibahas. Studi ini diperoleh dari Perpustakaan Karawang, Kantor Perpustakaan dan Kearsipan, dan Kantor Dinas Pariwisata dan Budaya.

²³ *Ibid.*, 106.

2. Kritik

Secara etimologis kata kritik bermula dari Bahasa Yunani yang mempunyai arti menghakimi, membandingkan atau menimbang, sedangkan dalam Bahasa Arab, kritik disebutkan dengan bahasa *naqd* yang mempunyai artian yang sama dengan *al-tamyiz* yang berarti membedakan atau memisahkan.²⁴ Kritik adalah salah satu upaya untuk menyelidiki apakah sumber sejarah itu sejati atau tidak, baik bentuk ataupun isinya.

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin, inilah yang dikenal sebagai dengan kritik.²⁵ Kritik

²⁴ Aditia Muara Padiatra, *Op. Cit.*, hlm. 83.

²⁵ Sulasman. *Op. Cit.*, hlm. 108.

sumber meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.²⁶

Maka saya melakukan kritik sumber dengan menggunakan cara di atas yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yakni usaha untuk menguji keaslian (autentisitas) sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber yang ditemukan.²⁷ Dengan kritik eksternal ini, saya lakukan dengan cara menyeleksi sisi-sisi fisik dari sumber yang didapat. Seperti sumber yang didapat berupa dokumen arsip maka harus diteliti kertasnya, kata-katanya, bahasanya, kalimatnya, tinta yang digunakan, gaya tulisannya, juga bentuk luar dari sumber tersebut.

Selanjutnya, penulis melakukan kritik internal yakni kritik yang mengacu pada keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas).²⁸ Artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak terjadi manipulasi, mengandung bias, dikecohkan dan lain-lain.²⁹ Penulis

²⁶ *Ibid.* hlm. 101.

²⁷ Dudung Abdurrahman. *Op. Cit.* hlm. 108.

²⁸ *Ibid.* hlm. 109.

²⁹ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35.

melakukan pengecekan terhadap isi dari sumber yang didapat, sesuai atau tidaknya dengan bukti dan fakta yang ada dan sesuai.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah melakukan kritik sumber, hal yang harus dilakukan oleh seorang sejarawan ketika ingin melakukan penulisan terhadap sejarah yaitu interpretasi. Interpretasi mengandung makna penafsiran.³⁰

Maka interpretasi bertujuan menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah yang akan dibahas. Interpretasi merupakan suatu kajian yang digunakan oleh para sejarawan untuk dapat membayangkan bagaimana situasi yang ada pada zaman atau peristiwa dimasa lampau tersebut terjadi.³¹ Maka pada tahapan ini penulis berusaha menguraikan beberapa fakta yang telah terkumpul sebelumnya dan telah diseleksi pada tahap verifikasi sumber atau kritik sumber. Bukan sekedar menguraikan fakta-fakta sejarah yang

³⁰ M. Dien Madjid, dkk, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 148.

³¹ Aditia Muara Padiatra, *Op. Cit.*, hlm. 110.

didapat. Penulis juga mengkorelasikan fakta-fakta yang telah diperoleh dari hasil kritik sumber yang kemudian disusun secara kronologis, sehingga menjadi sebuah penjelasan yang mudah dipahami.

4. Historiografi

Tahap penulisan sejarah yaitu langkah terakhir dalam metode penelitian yang merupakan pemasaran atau penulisan hasil penelitian yang telah dilakukan.³² Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat memahami pokok-pokok pemikiran yang ditujukan. Historiografi merupakan tahap akhir dari serangkaian proses penelitian yang dilakukan, sebagai bentuk usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus pada tindakan manusia di masa lalu, dengan menguraikannya dalam bentuk tulisan dari hasil penelitian tersebut.³³

³² Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (CV ALFABETA, Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung) Cet. XI, November 2015 hlm. 13.

³³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. (Yogyakarta: Jack. 2010). hlm. 275.

Pada dasarnya, fase historiografi ini ditafsirkan sebagai sebuah penulisan, menulis cerita atau peristiwa dalam konteks periode tertentu yang berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilewati sebelumnya, yang bermula dari heuristik, kemudian kritik, dan dilanjutkan oleh interpretasi, lalu historiografi yang menjadi tahap akhir dalam Tahap metode penelitian yang harus dilakukan oleh penulis cerita sejarah atau sejarawan.³⁴

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman, sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana setiap babnya terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian ini didasarkan atas pertimbangan adanya permasalahan yang perlu dibagi dalam sub bab.

³⁴ Aditia Muara Padiatra, *Op. Cit.*, hlm. 121.

Di bawah ini sistematika penulisan beserta sub bab yang ingin digunakan:

- Bab I Pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab, yaitu: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penulisan, Ruang lingkup masalah, Tinjauan pustaka, Landasan teori, Metode penelitian dan sistematika penulisan (yang akan memberikan gambaran tentang seluruh rangkaian penulisan penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya).
- Bab II yang akan menguraikan tentang kondisi Desa Rengasdengklok pada tahun 1945, pada bab dua ini, kita akan mengetahui bagaimana kondisi desa Rengasdengklok pada tahun 1945. Dengan beberapa sub bab yang diantaranya yaitu: Asal-usul nama Rengasdengklok dan Kondisi desa.
- Bab III yang akan menguraikan peristiwa sejarah pada tanggal 14 sampai 16 Agustus 1945, yang mana pada bab ini akan membahas tentang penculikan Soekarno dan Hatta yang dilakukan oleh para pemuda. Yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya yaitu: Tanggal 14, Tanggal 15, Tanggal 16.

- Bab IV yang akan menguraikan tentang implikasi peristiwa Rengasdengklok, pada bab ini memaparkan adanya implikasi peristiwa Rengasdengklok terhadap kemerdekaan RI. Yaitu yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
- Bab V penutup, dalam bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan laporan penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: kesimpulan dan Saran.

